

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2003 yaitu 307/100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab yaitu kurangnya kesadaran ibu tentang resiko persalinan yang dilakukan oleh dukun yang dapat menyebabkan perdarahan pada ibu. Pemilihan pertolongan persalinan dipengaruhi oleh budaya yang merupakan kebiasaan dari masyarakat itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara budaya dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Jokarto Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini merupakan jenis analitik yang menggunakan metode *cross sectional*. Besar populasi sebanyak 33 orang kemudian diambil sebanyak 30 responden sebagai sample. Cara pengambilan sampel diperoleh dengan teknik *probability sampling* secara *simple random sampling*. Pengumpulan datanya diambil melalui data primer yaitu kuesioner dan data sekunder yaitu kohort ibu.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei. Dari hasil penelitian, sebagian besar responden (53,34%) memilih budaya yang menunjang kesehatan dan 60% responden memilih persalinan nakes. Hasil tes *uji chi-square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan $X^2_{hitung} (8,48) > X^2_{tabel} (3,84)$ yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan antara budaya dengan pemilihan penolong persalinan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah budaya merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih penolong persalinan. Untuk meningkatkan persalinan nakes, perlu adanya kemitraan antara bidan dengan dukun sebab bagaimanapun juga dukun tetap dianggap sebagai tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh pada masyarakat itu sendiri.

Kata kunci : budaya, pemilihan penolong persalinan